

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan Wisata Air Panjalu Joyoboyo memiliki potensi yang belum dikembangkan secara optimal, saat ini hanya terdapat sarana rekreasi pasif dalam menikmati sungai Brantas, seperti *café-café kecil* dengan area permainan anak yang tidak terawat, dan warung lesehan dan pemukiman penduduk di sepanjang tepi sungai yang masih membuang limbah produksinya langsung ke sungai tanpa pengolahan. Belum ada atraksi wisata yang menarik dan pemanfaatan sungai sebagai daya tarik aktif.

Pengembangan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri Sebagai *Riverfront Area* merupakan faktor yang penting dalam upaya menyediakan suatu ruang publik kota sebagai fasilitas rekreatif dan edukatif bagi masyarakat kota Kediri dan sekitarnya.

Tinjauan aspek perencanaan dan perancangan studi banding di Kampung Rawa (Semarang) dan Pantai Ancol (Jakarta Utara) serta studi referensi San Antonio Riverwalk (Amerika) sebagai bangunan yang memiliki karakteristik yang sama dengan bangunan yang direncanakan, dijadikan sebagai salah satu pedoman perencanaan dan perancangan.

Daerah aliran sungai (DAS) dan bantaran sungai merupakan wilayah ekosistem alam, maka dalam perancangan bangunan berdasarkan prinsip ekologis harus memperhatikan kaitan antara keselarasan lingkungan dan fungsi bangunan dan menggunakan energy alternatif yang ramah lingkungan.

4.2 Batasan

Batasan yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri Sebagai *Riverfront Area*, antara lain 1) Perencanaan Kawasan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri Sebagai *Riverfront Area* dilakukan dengan memperhatikan arahan pengembangan kawasan rekreasi dalam RTRW Kota Kediri 2) Data-data yang tidak dapat didapatkan dibuat asumsinya dengan mengacu kepada data lain yang relevan dan hasil studi literatur 3) Lokasi tapak berada di wilayah kawasan Obyek Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri 4) Pendekatan perancangan disain yang diterapkan pada Pengembangan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri Sebagai *Riverfront Area* adalah *ecology architecture*, yaitu perencanaan bangunan dengan memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar, hal ini

penting mengingat daya tarik utama kawasan rekreasi ini adalah sungai yang merupakan bagian dari ekosistem alam, sehingga dalam perencanaan dan perancangan kawasan diperlukan keselarasan dengan alam dan 5) Pengembangan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri ini adalah *Riverfront Area* berskala regional (kota Kediri dan sekitarnya) dengan mempertimbangkan lokasi dan keadaan sosial di Kediri.

4.3 Anggapan

Adapun anggapan-anggapan dalam Perencanaan dan Perancangan Kawasan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri Sebagai *Riverfront Area* ini adalah 1) Dalam mendirikan Kawasan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri, tapak terpilih dianggap tidak ada elemen lainnya yang mengganggu. Serta tidak ada masalah dengan status tanah atau pembebasan lahan. Untuk bentuk dan luasan tapak yang direncanakan juga dianggap tidak ada masalah 2) Kawasan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri direncanakan merupakan beberapa masa bangunan dengan penataan *landscape* yang terkonsep dan tetap memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitar 3) Tanah pada tapak terpilih dianggap mempunyai daya dukung tanah yang cukup kuat untuk dibangunnya Kawasan Wisata Air Panjalu Joyoboyo Di Kediri 4) Utilitas lingkungan pada tapak dianggap lengkap 5) Biaya perencanaan, pembangunan dan operasional dianggap tersedia oleh pihak persero yang bekerjasama dengan pemerintah dan 6) Data yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan dianggap memenuhi persyaratan hingga sepuluh tahun mendatang.